

**REVITALISASI PANGAN TRADISIONAL: PEMBERDAYAAN
KOMUNITAS BERBASIS OLAHAN KACANG TANAH DI
KECAMATAN NAGAWUTUNG, KABUPATEN LEMBATA**

**Cresensia Anjelin Monika Kupu Tukan¹, Veronika Ruba Pena², Emanuel
Kosat³**

**Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
email: monikatukan846@gmail.com¹, penickpena@gmail.com²**

Abstrak

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu bentuk pengabdian yang bertujuan meningkatkan kapasitas, kemandirian, dan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan potensi lokal secara berkelanjutan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Duawutun, Kecamatan Nagawutung, Kabupaten Lembata, dengan sasaran ibu-ibu PKK sebagai kelompok yang memiliki peran strategis dalam penguatan ekonomi keluarga. Program pemberdayaan dirancang menggunakan pendekatan berbasis aset masyarakat dengan memanfaatkan komoditas lokal berupa kacang tanah yang selama ini hanya dijual dalam bentuk bahan mentah dengan nilai ekonomi terbatas. Melalui kegiatan ini, kacang tanah diolah menjadi produk pangan tradisional berupa kacang ampyang sebagai upaya peningkatan nilai tambah dan diversifikasi pangan lokal. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi tahap sosialisasi, pelatihan, dan praktik langsung pengolahan kacang tanah menjadi kacang ampyang, serta pengenalan dasar pengemasan dan pemasaran produk. Kegiatan dilaksanakan secara partisipatif dengan melibatkan seluruh peserta dalam setiap tahapan proses. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu PKK dalam mengolah kacang tanah menjadi produk olahan yang memiliki nilai jual. Selain itu, kegiatan ini mendorong tumbuhnya motivasi berwirausaha serta membuka peluang pengembangan usaha mikro kecil dan menengah berbasis potensi lokal. Dampak kegiatan tidak hanya dirasakan pada aspek ekonomi, tetapi juga pada penguatan peran perempuan dalam aktivitas produktif desa. Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan kacang tanah menjadi kacang ampyang dapat menjadi alternatif model pengabdian yang aplikatif, berkelanjutan, dan relevan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa berbasis kearifan lokal secara mandiri serta mendorong kemandirian ekonomi komunitas secara berkelanjutan dan inklusif di wilayah pedesaan.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Kacang Ampyang, Kemandirian Ekonomi.

Abstrak

Community empowerment is one form of service that aims to increase capacity, independence, and the well-being of the community through the sustainable use of local resources. This community service activity is being carried out in Duawutun Village, Nagawutung District, Lembata Regency, targeting housewives as a group that plays a strategic role in strengthening family economics. The empowerment program was designed using a community asset-based approach, utilizing the local commodity of peanuts, which were previously sold in their raw form, limiting their economic value. Through this program, peanuts are processed into traditional food products such as kacang ampyang to increase their value and diversify local food products. The implementation method of the program includes a socialization stage, training, and direct practice of processing peanuts into ampyang, as well as an introduction to the basics of packaging and marketing products. The activity is carried out in a participatory manner, involving all participants in each stage of the process. The results of the program demonstrate an increase in the knowledge and skills of the PKK women in processing peanuts into products with commercial value. Additionally, the program encouraged entrepreneurship and opened opportunities for the development of micro, small, and medium enterprises based on local potential. The impact of the activity is not only felt in the economic aspect, but also in the strengthening of the role of women in productive activities in the village. Thus, empowering the community through processing peanuts into ampyang can be an alternative, applicable, and sustainable model of community service to improve the well-being of rural

communities based on local wisdom, as well as promote economic independence for communities in a sustainable and inclusive way in rural areas.

Keywords: *Community Empowerment, Ampyang Beans, Economic Independence.*

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan strategi pembangunan yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam proses perubahan sosial. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas, kemandirian, serta kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan potensi lokal yang dimiliki (Suharto, 2014; Adi, 2013). Dalam konteks pedesaan, penguatan ekonomi berbasis sumber daya lokal menjadi langkah strategis untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga sekaligus memperkuat ekonomi komunitas secara berkelanjutan.

Pemberdayaan masyarakat dilakukan secara terencana dan sistematis sebagai bagian dari proses perubahan sosial (*social change*). Tujuan dilakukannya pemberdayaan masyarakat yaitu untuk mengatasi suatu permasalahan dan pemenuhan kebutuhan masyarakat. Masyarakat diajarkan untuk mandiri dalam melakukan upaya memperbaiki kualitas kehidupan yang mereka alami (“Astawan, M. (2010). *Seri Pangan dan Gizi: Kacang-kacangan sebagai Pangan Fungsional*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.,” n.d.). Proses pemberdayaan dilakukan dan ditujukan untuk masyarakat sehingga di dalam prosesnya masyarakat harus terlibat penuh baik secara langsung, tidak langsung dan berkelanjutan. (Wiralestari et al., 2024) Dalam pelaksanaannya, pemberdayaan tidak hanya berfokus pada pemberian bantuan, tetapi lebih menekankan pada proses penguatan kapasitas masyarakat agar mampu mengenali, mengelola, dan mengembangkan potensi yang dimiliki. Pendekatan ini menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama dalam proses pembangunan, sehingga partisipasi aktif masyarakat menjadi unsur yang sangat menentukan keberhasilan kegiatan pengabdian.

Pemberdayaan adalah suatu usaha untuk menciptakan masyarakat yang mandiri dan sejahtera melalui upaya untuk memperkuat wawasan, sikap, keterampilan, perilaku, kemahiran, dan kesadaran dalam mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki dengan cara menentukan kebijakan, program kerja, kegiatan, serta memberikan pendampingan yang diselaraskan dengan kebutuhan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat adalah satu bentuk dari pembangunan sektor perekonomian yang menggunakan nilai keunggulan dalam masyarakat untuk menciptakan pemikiran baru dalam program pembangunan yang berorientasi pada manusia, partisipasi aktif, memberdayakan, dan pembangunan yang berkesinambungan. (Makandolu, S.M., Neno M.S., Goetha, 2023) Upaya pemberdayaan masyarakat di wilayah pedesaan perlu diarahkan pada pemanfaatan potensi lokal yang tersedia, khususnya sumber daya alam dan sumber daya manusia. Pengolahan hasil pertanian menjadi produk bernilai tambah merupakan salah satu strategi yang relevan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan memperkuat ekonomi lokal. Selain itu, pengembangan usaha berbasis potensi lokal juga berkontribusi pada penguatan ekonomi rumah tangga serta mendorong tumbuhnya usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang berkelanjutan.

Pemberdayaan yang dilakukan di Desa Duawutun didasarkan pada karakter komunitas lokal. Desa Duawutun Kecamatan Nagawutung Kabupaten Lembata mempunyai luas wilayah 10.72 Ha. Jarak desa Duawutun ke kabupaten lembata sekitar kurang lebih 5,43 km. Desa Duawutun memiliki 761 jiwa dan 214 kk (data terbaru 2025). Desa Duawutun memiliki kebun desa dengan luas 1 hektar mayoritas penduduk Desa Duawutun bekerja sebagai petani maupun buruh tani masyarakat menghasilkan komoditas pertanian mereka berupa padi, jagung, kacang tanah. Masyarakat Desa Duawutun yang bekerja sebagai petani maupun buruh tani hanya mengandalkan perekonomian mereka pada panen.

Petani akan menanam padi, jagung, dan kacang tanah pada musim penghujan dimulai pada bulan Oktober-Maret, ketika para petani melakukan panen di bulan Maret biasanya ketika memanen kacang tanah akan lebih terlambat daripada jagung dan padi. Komoditas kacang tanah menjadi salah satu varietas yang dimiliki desa Duawutun, karena

mayoritas masyarakat desa Duawutun memiliki komoditas pertanian kacang tanah yang cukup banyak, apabila dimanfaatkan hasil dari kacang tersebut kadang diperjualbelikan biasanya menjual dengan harga perkilo seharga Rp.40.000/kg, penjualannya cenderung ke pasar lokal. UMKM memiliki peranan baik dalam menangani kemiskinan dan mampu meningkatkan laju perekonomian dengan baik (Sarfiyah, S. N., Atmaja, H. E., & Verawati, 2019). Manfaat dan tujuan dari adanya UMKM sendiri yaitu membangun ekonomi nasional yang berasas demokrasi ekonomi, kekeluargaan, efisiensi yang berkeadilan, berkelanjutan, kemandirian, berwawasan lingkungan, kemajuan serta asas keastuan ekonomi nasional. UMKM sangat memengaruhi stabilnya ekonomi dan dapat menambah keuangan Negara Indonesia (Setiani, D. D., Nivanty, H., Lutfiah, W., & Rahmawati, 2020).

UMKM merupakan salah satu bentuk usaha kecil yang memang dari bentuk inisiatif masyarakat itu sendiri. Masyarakat Desa Duawutun memanfaatkan aset alam yaitu kacang tanah yang ada dengan membuat inovasi baru yaitu menjadikan kacang tanah sebagai produk olahan yaitu produk kacang ampyang. Kemudian selain tujuannya untuk memanfaatkan aset sumber daya alam yang dimiliki Desa Duawutun, masyarakat juga ingin mendapatkan keuntungan lebih banyak dari hanya menjual kacang tanah ke pasar lokal atau hanya untuk sebagai konsumsi bersama keluarga. Selain belajar mengolah kacang tanah menjadi produk kacang ampyang masyarakat Desa Duawutun juga belajar bagaimana memasarkan produk kacang ampyang baik dari online maupun offline. Kemudian masyarakat Desa Duawutun juga belajar untuk lebih peka terhadap potensi-potensi alam yang dapat dimanfaatkan, dikembangkan, dan bernilai jual.

METODE PENELITIAN

Pemberdayaan yang dilakukan menggunakan metode pemberdayaan partisipatif dengan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) (Kretzmann & McKnight, 1993), yaitu pendekatan yang berfokus pada pemanfaatan aset dan potensi lokal yang telah dimiliki masyarakat, khususnya komoditas kacang tanah sebagai bahan baku utama produk olahan. memanfaatkan aset atau potensi yang ada di sekeliling, aset yang dimaksud adalah yaitu potensi yang dimiliki masyarakat itu sendiri. Konsep ini berpaku pada kekayaan, kekayaan yang dimaksud disini adalah sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan yaitu kacang tanah. Pemberdayaan masyarakat di Desa Duawutun melibatkan perempuan hal tersebut dikarenakan peran perempuan sangat penting untuk membangun ekonomi keluarga. Sehingga dalam pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melibatkan ibu-ibu PKK Dalam pembuatan produk kacang ampyang membutuhkan alat dan bahan yang dipergunakan untuk mengolah kacang tersebut. Untuk alat yang digunakan ialah mereka memanfaatkan alat memasak yang dimiliki oleh ibu-ibu. Penggunaan dan pemanfaatan alat memasak bertujuan untuk menghemat pengeluaran dalam pembuatan kacang ampyang. Kemampuan masyarakat dalam berproduksi mencapai tahap pengembangan produksi dan diversifikasi hasil potensi ekonomi lokal, yaitu masyarakat mulai berinovasi untuk mengembangkan produksi dan meningkatkan pendapatan (Indratno & Agustina, 2005)

Pelibatan perempuan dalam kegiatan ini didasarkan pada peran strategis perempuan dalam mendukung perekonomian keluarga. Oleh karena itu, kelompok ibu-ibu PKK dipilih sebagai mitra utama dalam proses produksi dan pengembangan usaha. Pemanfaatan peralatan rumah tangga yang telah tersedia dilakukan untuk menekan biaya produksi sehingga kegiatan dapat direplikasi secara mandiri oleh masyarakat.

Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi:

1. Sosialisasi dilakukan sebelum pelaksanaan pelatihan sebagai langkah awal untuk membangun pemahaman dan kesepahaman antara tim pelaksana dan ibu-ibu PKK sasaran. Kegiatan sosialisasi meliputi penyampaian tujuan program, manfaat pengolahan kacang tanah menjadi produk bernilai tambah, serta peluang ekonomi yang dapat

- dikembangkan melalui usaha olahan pangan lokal. dalam sosialisasi ini penting untuk menciptakan partisipasi aktif dan rasa memiliki terhadap program yang dilaksanakan.
2. Setelah sosialisasi, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan praktik langsung pembuatan kacang ampyang. Peserta mempraktikkan proses penyangraian kacang tanah, pembuatan larutan gula, pencampuran bahan, pencetakan, hingga pendinginan produk. Metode praktik langsung dipilih agar peserta memperoleh pengalaman teknis secara nyata dan mampu mengulangi proses produksi secara mandiri.
 3. Pada tahap ini peserta diberikan pendampingan mengenai teknik pengemasan sederhana menggunakan plastik *ziplock* agar produk lebih menarik dan higienis.

Tabel 1 Alat Pembuatan Kacang Ampyang

Nama Alat	Jumlah
Wajan	1
Sutel	1
Sendok	6
Nampan	2
Plastik Zeplock	20

Tabel 2 Bahan Pembuatan Kacang Ampyang

Nama Bahan	Jumlah
Kacang tanah	1 kg
Gula merah	6
Garam dan gula pasir	Secukupnya
Air	Secukupnya

Cara pembuatan :

- Kacang tanah 1kg disangrai lalu dikupas kulitnya.
- Sisihkan lalu masukan air secukupnya panaskan gula merah, garam, dan gula pasir di atas api sampai semuanya larut.
- Selanjutnya masukan kacang tanah yang sudah disangrai dan masak hingga semuanya mengental sambil terus diaduk.
- Tahap selanjutnya ambil menggunakan sendok dan taruh di nampan yang sudah dilapisi dengan daun pisang biarkan kacang ampyang sampai dingin kemudian masukan ke dalam plastik zeplock yang sudah di sediakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun kegiatan ini berlangsung pada Hari Sabtu 30 Mei 2025, yang berlangsung di halaman depan Kantor Desa Duawutun bersama dengan ibu- ibu PKK. Ini diharapkan bisa mendongkrak semangat ibu-ibu untuk dapat meningkatkan perekonomian secara khusus komoditas kacang tanah. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode praktik langsung diharapkan menjadi inspirasi usaha dalam mengembangkan potensi alam yang ada diharapkan dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat terutama dari sektor perekonomian dan menjadi sumber pendapatan tambahan dan ikut menumbuhkan wisata kuliner berbasis kacang tanah di daerah tersebut.

Pemberdayaan masyarakat melalui transformasi kacang tanah menjadi produk kacang ampyang menunjukkan pendekatan yang menyeluruh antara aspek gizi, ekonomi, dan sosial. Inisiatif ini merupakan salah satu langkah untuk meningkatkan kesejahteraan memanfaatkan potensi lokal. (Adi, 2013) Dari sisi gizi, kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.) memiliki berbagai nutrisi yang sangat baik, seperti protein tumbuhan, asam lemak tidak jenuh, serat, vitamin E, serta mineral seperti magnesium dan fosfor. Nutrisi ini menjadikan kacang tanah sebagai makanan fungsional yang penting untuk mendukung kesehatan jantung dan proses metabolisme tubuh (Astawan, 2010).

Proses pengolahan kacang tanah menjadi kacang ampyang tidak banyak mengurangi

kandungan gizinya, karena cara pengolahannya yang sederhana dan tidak menggunakan proses industri yang berat. Hal ini membuat kacang ampyang menjadi pilihan camilan sehat yang berbasis lokal. Untuk informasi nilai gizi yang terkandung di dalam kacang ampyang yaitu terdapat 170 kalori, lemak sebanyak 8,21 g, karbohidrat 22,24, protein 4,3 g. (Hairana, Novita Sri, Susanti Anisa, Rohman Hidayatur, 2023) Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan kacang tanah menjadi kacang ampyang di Desa Duawutun memberikan perubahan yang cukup nyata terhadap kapasitas kelompok sasaran. Selama kegiatan berlangsung, ibu-ibu PKK tidak hanya hadir sebagai peserta, tetapi terlibat langsung dalam setiap tahapan, mulai dari penyampaian materi, praktik pengolahan, hingga proses pengemasan produk. Keterlibatan aktif ini menunjukkan bahwa kegiatan tidak bersifat satu arah, melainkan menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam proses pemberdayaan. Pola pelaksanaan semacam ini sejalan dengan kegiatan pengabdian yang menekankan praktik langsung dan pendampingan teknis sebagai sarana peningkatan keterampilan masyarakat, sebagaimana dicontohkan dalam penelitian (Winarti et al 2020). pada jurnal PengabdianMu.

Secara konkret, hasil kegiatan terlihat dari meningkatnya pemahaman dan keterampilan peserta dalam mengolah kacang tanah menjadi produk yang memiliki nilai jual lebih tinggi. Sebelum pelatihan dilaksanakan, kacang tanah umumnya dijual dalam bentuk mentah tanpa proses pengolahan lanjutan. Setelah kegiatan berlangsung, peserta mampu mempraktikkan secara mandiri proses penyangraian, pencampuran bahan, pengolahan gula, hingga pengemasan sederhana yang lebih menarik dan layak dipasarkan. Perubahan ini menunjukkan bahwa diversifikasi produk pertanian dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan nilai tambah komoditas lokal sekaligus memperkuat ekonomi rumah tangga berbasis usaha mikro (Sutrisno, 2017) Selain itu, peserta mulai memahami pentingnya inovasi produk dan strategi pemasaran sederhana sebagai upaya menjaga keberlanjutan usaha. (Mardikanto, & Soebiato, 2017)

Dari sisi dampak, kegiatan ini memberikan kontribusi pada aspek ekonomi dan sosial. Secara ekonomi, pengolahan kacang tanah menjadi kacang ampyang menciptakan nilai tambah dibandingkan dengan penjualan bahan mentah, sehingga membuka peluang peningkatan pendapatan rumah tangga. Penguatan usaha berbasis rumah tangga ini sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam mendorong pemberdayaan dan pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai pilar penting dalam pembangunan ekonomi nasional (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008). Dalam regulasi tersebut ditegaskan bahwa UMKM bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usaha dalam rangka membangun perekonomian nasional yang berkeadilan. Penguatan usaha berbasis rumah tangga ini sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam mendorong pemberdayaan dan pengembangan UMKM sebagai pilar penting dalam pembangunan ekonomi nasional, (Kementerian Koperasi dan UKM, 2021)

Secara sosial, kegiatan bersama dalam proses produksi memperkuat kerja sama dan solidaritas antar anggota kelompok ibu-ibu PKK. Interaksi yang terbangun selama kegiatan tidak hanya menghasilkan produk, tetapi juga memperkuat hubungan sosial dan rasa kebersamaan dalam kelompok. Kondisi ini sejalan dengan pandangan Indratno dan Agustina bahwa pengembangan ekonomi lokal berbasis komunitas berkontribusi pada penguatan modal sosial sekaligus peningkatan kesejahteraan masyarakat. (Indratno & Agustina, 2005)

Keberhasilan kegiatan tidak semata-mata diukur dari jumlah produk yang dihasilkan pada saat pelatihan, tetapi juga dari perubahan sikap, kepercayaan diri, dan motivasi peserta untuk melanjutkan usaha secara berkelanjutan. Setelah pendampingan dilakukan, sebagian besar peserta telah mampu mengulangi proses produksi tanpa bergantung sepenuhnya pada tim pelaksana. Selain itu, muncul kesadaran baru bahwa potensi desa, khususnya kacang

tanah, dapat diolah menjadi produk unggulan yang memberikan peluang tambahan pendapatan. Indikator-indikator tersebut mencerminkan esensi pemberdayaan, yaitu meningkatnya kapasitas dan kemandirian masyarakat dalam mengelola sumber daya yang dimiliki

Dari perspektif ekonomi, transformasi hasil pertanian menjadi produk yang dapat diolah adalah pendekatan untuk meningkatkan nilai tambah (provit value) bagi para petani. Dalam diversifikasi pangan lokal sebagai alternatif untuk pemanfaatan sumberdaya alam serta meningkatkan pendapatan masyarakat melalui kegiatan pengolahan dan pengemasan produk.(Winarti et al., 2020) Pengembangan bisnis kecil yang berfokus pada produk olahan lokal mampu meningkatkan penghasilan rumah tangga petani hingga lebih dari 30% dibandingkan dengan menjual produk mentah(Nugroho, R. A., Santoso, B., & Widiastuti, 2020). Dalam hal ini, kacang ampang menjadi salah satu produk yang mudah untuk diproduksi, dengan bahan baku yang terjangkau, serta memiliki peluang pasar lokal yang menjadi pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan dalam produksi, pengemasan, dan pemasaran bisa mendorong penciptaan usaha yang berkelanjutan.

Sementara itu, dari sudut pandang sosial, inisiatif pemberdayaan ini mampu memperkuat jaringan sosial, terutama di antara kelompok perempuan secara khusus ibu-ibu PKK. Aktivitas bersama seperti pelatihan, kolaborasi dalam produksi, dan pemasaran berfungsi untuk menumbuhkan solidaritas serta meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan ekonomi yang produktif(Sutrisno, 2017). Dengan demikian, strategi pemberdayaan yang berbasis pada sumber daya pangan lokal seperti pengolahan kacang tanah menjadi kacang ampang memiliki dampak yang besar terhadap penguatan komunitas, perkembangan ekonomi daerah, serta penguatan aspek sosial. Pendekatan ini perlu diterapkan di daerah lain yang memiliki potensi komoditas lokal serupa.



Gambar 1 : Sosialisasi bersama Ibu-ibu PKK



Gambar 2: Penyangaraian Kacang tanah sebagai tahap awal



Gambar 3:Selanjutnya Pencampuran kacang dan gula



Gambar 4: proses pencetakan dan pendinginan kacang ampyang



Gambar 5: Produk yang sudah dikemas menggunakan ziplock



Gambar 6: Dokumentasi bersama ibu-ibui PKK

KESIMPULAN

Pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan kacang tanah menjadi produk kacang ampyang merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, khususnya masyarakat Desa Duawutun Kecamatan Nagawutung Kabupaten Lembata. Program ini tidak hanya memberdayakan petani lokal dalam mengelola hasil panen kacang tanah secara lebih produktif, tetapi juga mendorong terciptanya lapangan kerja baru. Kacang ampyang sebagai produk olahan memiliki nilai jual karena kandungan gizinya yang baik serta daya tariknya sebagai camilan tradisional. Secara sosial, kegiatan ini memperkuat partisipasi masyarakat, terutama secara khusus oleh ibu-ibu PKK dalam kegiatan ekonomi produktif dan mempererat solidaritas melalui pelatihan dan kerja sama. Di sisi lain, secara ekonomi, program ini membantu meningkatkan pendapatan keluarga serta memanfaatkan hasil sumber daya alam (potensi lokal) yang sebelumnya kurang dimanfaatkan. Dengan dukungan pelatihan, pemasaran, dan pengemasan yang tepat, kacang ampyang dapat bersaing di pasar lokal maupun lebih luas, menjadikannya contoh konkret dari model pemberdayaan berbasis kearifan lokal yang berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Dengan diselesaikannya penulisan naskah ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan berkatnya kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Duawutun bisa berjalan dengan lancar. Terima kasih kepada Masyarakat Desa Duawutun yang ikut terlibat di dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sampai bisa terselesaikan dengan baik. Terima kasih juga Untuk Almamaterku Tercinta Universitas Katholik Widya Mandira Kupang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I. R. (2013). *Intervensi komunitas dan pengembangan masyarakat*.
- Astawan, M. (2010). *Seri Pangan dan Gizi: Kacang-kacangan sebagai Pangan Fungsional*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. (n.d.).
- Astawan, M. (2010). *Seri Pangan dan Gizi: Kacang-kacangan sebagai Pangan Fungsional*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hairana, Novita Sri, Susanti Anisa, Rohman Hidayatur, M. A. I. (2023). Pemberdayaan Kelompok Tani Kulo Melalui Diversifikasi Pengolahan Kacang Tanah Lokal Desa Teluk Menjadi Susu Dan Selai Kacang Tanah (*Arachis hypogaea*). *Estungara: Jurnal Pengabdian Pendidikan ...*, 2(3), 13–24. <https://doi.org/10.22437/est.v2i3.28511>
- Indratno, I., & Agustina, I. H. (2005). Studi Kemampuan Masyarakat Dalam Pengembangan Ekonomi Lokal Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan. *Mimbar*, XXI(3), 416–429.
- Kretzmann & McKnight. (1993). *Building Communities from the Inside Out*.
- Makandolu, S.M., Neno M.S., Goetha, S. (2023). *Konsep Pemberdayaan Masyarakat*.
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*.
- Nugroho, R. A., Santoso, B., & Widiastuti, N. (2020). Peningkatan Nilai Tambah Produk Pertanian melalui Pengolahan Produk Olahan Berbasis Komoditas Lokal. *Jurnal Agribisnis Dan Pengembangan Masyarakat*, 3(1), 45–52.
- Peran UMKM dalam pemulihan ekonomi nasional. *Kemenkop UKM* (2021).
- Sarfiah, S. N., Atmaja, H. E., & Verawati, D. M. (2019). UMKM sebagai pilar membangun ekonomi bangsa. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(2), 137–146.
- Setiani, D. D., Nivanty, H., Lutfiah, W., & Rahmawati, L. (2020). Fintech syariah: Manfaat dan problematika penerapan pada UMKM. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 5(1). <https://Journal.Um-Surabaya.Ac.Id/Mas/Article/View/4718>.
- Sutrisno, E. (2017). Peran Kelembagaan Sosial dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani*, 1(2), 110–118.
- Undang - Undang nomor 20 (2008).

- Winarti, S., Kusumadati, W., Chotimah, H. E. N. C., & Ichriani, G. I. (2020). Introduksi Teknologi Pengolahan Kacang Koro Pedang dalam Rangka Inisiasi Sentra Olahannya di Desa Tahai Baru Kalimantan Tengah. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 287–293. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v5i3.1248>
- Wiralestari, Arum, E. D. P., Wijaya, R., & Friyani, R. (2024). *Abdimas galuh. Abdimas Galuh*, 6(1), 1–8.